

ANALISIS FAKTOR EKONOMI YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR PADA SAAT KRISIS DI INDONESIA

Ignatia Martha Hendrati*

Yunita Dwi S.**

Abstract

This study aims to analyze how many the economic factors that influence the development of Indonesia's export volume. Variables used in this research are investments (X1), U.S. Dollar Exchange Rate (X2), Export Price Index (X3) and Gross Domestic Product (X4), using secondary data during the period of 15 years ie from year 1993 to 2007. Secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) in East Java. From the results obtained by testing the hypothesis that the variables X1, X2, X3, and X4 has a significant (real) on the dependent variable is Volume Exports in Indonesia, this is indicated by the test F test = 8.723 greater than Ftable = 3.48. The analysis tool used is multiple linear regression using secondary data for 15 years.

Keywords: *Investment, Exchange Rate, Export Price Index, GDP*

***Staf Pengajar FE Progdi Ilmu Ekonomi dan Pascasarjana UPN"Veteran"Jatim**

****Alumni FE Progdi Ilmu Ekonomi UPN"Veteran"Jatim**

PENDAHULUAN

Perekonomian yang terjadi saat ini pada seluruh belahan dunia mengacu pada perekonomian terbuka dimana dalam kondisi ini setiap negara akan melakukan perdagangan antar negara atau perdagangan Internasional. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, baik dalam bentuk migas maupun non migas. Bentuk upaya pemerintah untuk memperoleh manfaat dari sumber daya alam tersebut adalah dengan mengekspor hasilnya ke luar negeri. Dengan mengekspor hasil sumber daya alam tersebut, maka Indonesia akan mendapat devisa dari luar negeri yang selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, sehingga perdagangan Internasional sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Ekspor merupakan bentuk paling sederhana dalam sistem perdagangan internasional dan merupakan strategi dalam memasarkan produksi ke luar negeri. Ekspor merupakan komponen yang penting karena :

- Ekspor merupakan sarana untuk memperluas jaringan pasar, yang dalam kelanjutannya akan mendorong peningkatan produksi, skala ekonomi, efisiensi, daya saing, dan lapangan kerja.
- Ekspor merupakan sarana untuk menghasilkan devisa. Devisa tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk investasi, konsumsi impor, membayar hutang atau kewajiban luar negeri atau cadangan devisa. (Sukendra, 2007: 7).

Perkembangan ekspor Indonesia mengalami perubahan tiap tahunnya, perubahan tersebut dapat berupa kenaikan atau penurunan. Pada tahun 2001 total ekspor Indonesia haya sebesar 56.320,9 juta US dollar atau menurun 9,34%. Demikian juga untuk ekspor non migas yang menurun 8,53%. Di tahun 2002 ekspor kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi 57.158,8 US juta dollar atau naik 1,49%, hal yang sama terjadi pada non migas yang naik 3,12% menjadi 45.046,1 juta US dollar. Di tahun 2003

ekspor mengalami peningkatan menjadi 61.058,2 juta US dollar atau naik 6.82%. hal yang sama terjadi pada ekspor non migas yang naik 5,24% menjadi 47.406,8 juta US dollar. Tahun 2004, ekspor kembali mengalami peningkatan menjadi 71.584,6 juta US dollar atau naik 17,74%. Hal yang sama terjadi pada ekspor non migas yang naik 18,00% menjadi 55.939,3 juta US dollar. Pada tahun 2005 ekspor juga mengalami peningkatan menjadi 85.660,0 juta US dollar atau naik 19,66%, begitu juga dengan ekspor non migas naik 18,75% menjadi 66.428,4 juta US dollar. (Anonim, 2006: 285).

Perdagangan luar negeri Indonesia berkembang sangat pesat selama dua tahun terakhir, dengan peningkatan 17,5% dan 22,3% berturut-turut pada tahun 2005 dan 2006. Untuk pertama kali dalam sejarah, nilai ekspor Indonesia sudah melampaui nilai US\$ 100 Milyar pada tahun 2006. (Pangestu, 2007 : 1)

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dititikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor di Indonesia, yaitu bagaimana pengaruh faktor investasi, kurs

Dollar AS, indeks harga ekspor, serta PDB terhadap volume ekspor di Indonesia dan manakah dari keempat variabel diatas yang paling dominan pengaruhnya terhadap volume ekspor Indonesia.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap Volume Ekspor di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Kurs Dollar AS, terhadap Volume Ekspor di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Harga Ekspor terhadap Volume Ekspor di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Volume Ekspor di Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Landasan teori yang melatarbelakangi terjadinya perdagangan Internasional adalah teori keunggulan komparatif, dikemukakan oleh J.S. Mill dan David Ricardo. Dasar pemikiran Mill adalah bahwa suatu negara akan mengkhususkan diri pada ekspor barang tertentu bila negara itu memiliki keunggulan komparatif terbesar dan akan mengimpor barang tertentu bila negara itu memiliki kerugian komparatif atau keunggulan komparatif yang terendah. Sedangkan dasar pemikiran David Ricardo adalah bahwa perdagangan antara dua negara akan terjadi bila masing-masing negara memiliki biaya relatif yang terkecil untuk jenis barang yang berbeda. Jadi, penekanan teori ini pada perbedaan efisiensi atau produktifitas relatif antar negara dalam memproduksi dua (atau lebih) jenis barang yang menjadi dasar terjadinya perdagangan internasional dan teori Heckser-Ohlin (H-O) yang menekankan adanya saling keterikatan antara perbedaan proporsi faktor-faktor produksi antar negara dan perbedaan proporsi penggunaannya dalam memproduksi berbagai macam barang. (Tambunan, 2004 : 57)

Ekspor adalah penting dalam hal utama, yaitu bersama-sama dengan impor menghasilkan neraca pembayaran dari suatu negara (suatu negara harus mengekspor untuk dapat membiayai impornya yang dibayar dengan mata uang asing) dan ekspor menggambarkan suntikan dana dalam aliran sirkulasi pendapatan nasional. (Hanjaswara, 2005:5)

Produk domestik bruto adalah hasil bersih semua kegiatan produksi yang dihasilkan oleh semua produsen dalam suatu negara dari berbagai sektor ekonomi agregat, ini tidak sama dengan jumlah produksi barang dan jasa secara keseluruhan,

sebab dalam jumlah produksi barang dan jasa ini ada kemungkinan terjadi perhitungan dua kali atau lebih yaitu untuk bahan-bahan yang dipergunakan untuk proses produksi sebagai bahan baku dan penolong untuk memproduksi bahan-bahan dari sektor lain. Oleh karena itu Produk domestik bruto di definisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto dari semua sektor dan diperoleh sebagai selisih antara nilai produk domestik bruto yang dinilai atas harga yang diterima oleh produsen dikurangi pemakaian bahan baku dan penolong yang dinilai atas harga pembelian. (Suparmoko, 1990 : 11).

Kerangka Konseptual

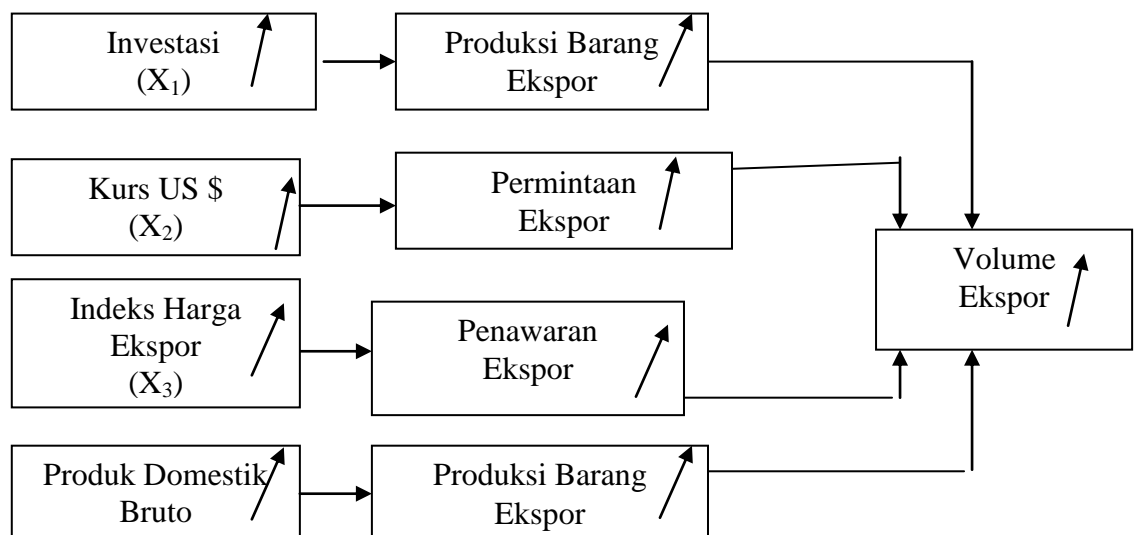
Ekspor tidak terlepas dari adanya investasi atau modal sebagai pembiayaan dalam proses produksi. Dengan adanya peningkatan investasi atau modal yang masuk, maka memungkinkan sebuah perusahaan untuk menaikkan produksi barang. Dengan adanya peningkatan produksi maka jumlah produksi barang yang dihasilkan turut meningkat. Dengan begitu akan menyebabkan volume ekspor akan meningkat. (Drajat, 2004 : 3)

Apabila Kurs Dollar AS meningkat akan menyebabkan harga (barang) ekspor dalam US dollar turun sehingga ekspor bagi luar negeri menjadi lebih murah yang mengakibatkan permintaan ekspor akan naik sehingga volume ekspor Indonesia juga akan mengalami kenaikan. Jadi, kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat. (Sukirno, 2000 : 319)

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diekspor. Dengan meningkatnya indeks harga ekspor akan menyebabkan penawaran ekspor juga meningkat. Dengan demikian, meningkatnya penawaran akan menaikkan volume ekspor. (Sanjaya, 2006 : 125)

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator atau barometer yang digunakan untuk dapat melihat perkembangan perekonomian secara nasional karena merupakan hasil total dari kegiatan produksi yang dilakukan secara nasional dalam periode tertentu. Dengan demikian meningkatnya PDB akan mencerminkan meningkatnya produksi yang dihasilkan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan volume ekspor.

Gambar 1
Diagram Kerangka Pikir



Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Diduga bahwa investasi (X_1), mempengaruhi volume ekspor (Y) di Indonesia.
- Diduga bahwa kurs dollar AS (X_2), mempengaruhi volume ekspor (Y) di Indonesia
- Diduga bahwa indeks barang ekspor (X_3), mempengaruhi volume ekspor (Y) di Indonesia
- Diduga bahwa PDB (X_4) mempengaruhi volume ekspor (Y) di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Teknik Penentuan Sampel

Data yang digunakan untuk analisis adalah data berkala selama 15 tahun (*time series*) dari tahun 1993-2007. Dimana teknik penentuan sampelnya mengenai pengaruh investasi, kurs dollar AS, indeks harga ekspor, dan PDB.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, dan *International Financial Statistics* (IFS).

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka kaitan antar variabel penelitian dapat digambarkan secara spesifik dalam analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \varepsilon_i \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 1999: 380})$$

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis Asumsi Regresi Klasik (BLUE / *Best Linier Unbiased Estimator*)

Agar dapat diperoleh hasil estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau perkiraan linier tidak bias yang terbaik maka estimasi tersebut harus memenuhi beberapa asumsi yang berkaitan. Apabila salah satu asumsi tersebut dilanggar maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bias. Dalam hal ini harus dihindarkan terjadinya kasus-kasus sebagai berikut :

1. Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model penelitian maka perlu dilihat nilai DW tabel. Diketahui jumlah variabel bebas adalah 4 ($k=4$) dan banyaknya data adalah 15 tahun ($n=15$) sehingga diperoleh nilai DW adalah sebesar $dL=0,688$ dan $dU=1,977$

Berdasarkan hasil analisis, maka dalam model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai DW test yang diperoleh adalah sebesar 1,751 berada pada daerah antara dL dan dU yang berarti berada dalam daerah keragu-raguan.

2. Multikolinieritas

Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat atau mengamati besarnya nilai VIF, apabila nilai $VIF < 10$ maka regresi bebas dari gejala multikolinier, sedangkan apabila $VIF \geq 10$ regresi mengandung adanya gejala multikolinier. Adapun hasil perhitungan dengan SPSS adalah sebagai berikut

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Syarat
Investasi(X_1)	0,348	2,872	< 10
Kurs(X_2)	0,246	4,068	< 10
Indeks HE(X_3)	0,766	1,306	< 10
PDB(X_4)	0,288	3,478	< 10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas.

3. Heterokedastisitas

Salah satu metode yang dipakai untuk mengetahui adanya Heteroskedastisitas adalah dengan Uji Rank Spearman atau *Spearman Rho*. Adapun hasil perhitungan dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Korelasi Antara Variabel Bebas Dengan Residual (error)

Variabel	Korelasi	Sig
Investasi(X_1)	-0,129	0,324
Kurs(X_2)	-0,075	0,395
Indeks HE(X_3)	-0,079	0,390
PDB(X_4)	0,121	0,333

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel Investasi (X_1), Kurs Dollar AS (X_2), Indeks Harga Ekspor (X_3), dan PDB (X_4) tidak mempunyai korelasi yang signifikan antara residual dengan variabel bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikansi
Investasi(X_1)	-0,006	-2,000	0,073
Kurs(X_2)	0,001	0,282	0,784
Indeks HE(X_3)	-0,875	-2,811	0,018
PDB(X_4)	0.054	3,076	0,012
Variabel terikat : Volume Ekspor (Y)			
Konstanta : 291,095			
Koefisien Korelasi (R) = 0,882			
Koefisien determinasi (R^2) = 0,777			
t_{tabel} = 2,228			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh persamaan regresi Linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 291,095 - 0,006X_1 + 0,001X_2 - 0,875X_3 + 0,054X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

- β_0 = nilai konstanta sebesar 291,095 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat faktor Investasi (X_1), Kurs (X_2), Indeks Harga Ekspor (X_3), dan PDB (X_4) maka volume ekspor di Indonesia akan sebesar 291.095 ton dengan sumsi yang lain adalah konstan.
- β_1 = -0,006 menunjukkan bahwa faktor Investasi (X_1) berpengaruh negatif, artinya apabila Investasi mengalami kenaikan maka volume ekspor di Indonesia akan mengalami penurunan atau dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan Rp 1 Milyar pada Investasi maka volume ekspor di Indonesia akan turun sebesar 6 ton dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan investasi berpengaruh positif terhadap volume ekspor di Indonesia, hal ini disebabkan fluktuasi investasi tidak memicu para eksportir untuk mengurangi atau membatasi produksi barang dan jasa yang akan di ekspor sehingga volume ekspor tetap dapat meningkat.
- β_2 = 0,001 menunjukkan bahwa faktor Kurs Dollar AS (X_2) berpengaruh positif terhadap volume ekspor di Indonesia, dapat diartikan apabila Kurs Dollar As mengalami kenaikan 1\$/Rp maka volume ekspor juga akan mengalami kenaikan sebesar 1 ton dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan apabila Kurs Dollar AS meningkat akan menyebabkan harga (barang) ekspor dalam US dollar turun sehingga ekspor bagi luar negeri menjadi lebih murah yang mengakibatkan permintaan ekspor akan naik sehingga volume ekspor Indonesia juga akan mengalami kenaikan.
- β_3 = -0,875 menunjukkan bahwa faktor Indeks Harga Ekspor (X_3) berpengaruh negatif terhadap Ekspor di Indonesia, dapat diartikan apabila Indeks Harga Ekspor mengalami kenaikan 1% maka Ekspor di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 875 ton dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan yang menyatakan bahwa Indeks Harga Ekspor berpengaruh positif terhadap Volume Ekspor di Indonesia, ini

disebabkan karena fluktuasi Indeks Harga Ekspor tidak mengurangi minat para eksportir untuk mengurangi atau membatasi produksi barang dan jasa yang akan di ekspor sehingga penawaran ekspor meningkat seiring dengan meningkatnya volume ekspor.

$\beta_4 = 0,054$ menunjukkan besarnya pengaruh variabel Produk Domestik Bruto (X_4) terhadap Ekspor di Indonesia memiliki pengaruh positif, artinya apabila Produk Domestik Bruto (X_4) naik 1 milyar rupiah maka Ekspor di Indonesia akan naik sebesar 54 ton dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa kenaikan Produk Domestik Bruto mencerminkan meningkatnya produksi barang yang dihasilkan. Dengan demikian akan mendorong meningkatnya volume ekspor.

Uji Kecocokan Model

Untuk menentukan apakah alat analisis (regresi linier berganda) yang digunakan ini cocok atau tidak maka digunakan uji F.

Tabel 4
Uji Kecocokan Model

ANOVA					
Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F hitung	F tabel
Regresi	19414,769	4	4853,692	8,723	3,48
Sisa	5564,280	10	556,428		
Total	24979,049	14			

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa uji pengaruh Investasi, Kurs Dollar AS, Indeks Harga Ekspor dan Produk Domestik Bruto terhadap Volume Ekspor, cocok menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil Analisis Variabel bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y) ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5
Uji Hipotesis Secara parsial

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t hitung	Sig	Partial	r^2 parsial
Investasi(X_1)	-0,006	0,003	-2,000	0,073	-0,534	0,285
Kurs(X_2)	0,001	0,004	0,282	0,784	0,089	0,008
Indeks HE(X_3)	-0,873	0,311	-2,811	0,018	-0,664	0,441
PDB(X_4)	0,054	0,018	3,076	0,012	0,697	0,486

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikatnya, dapat dianalisis melalui uji t dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Pengaruh secara parsial antara Investasi (X_1) terhadap Volume Ekspor di Indonesia (Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,000 < t_{tabel}$ sebesar 2,228 H_0 diterima, pada level signifikan 5 % sehingga secara parsial Investasi (X_1) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Volume Ekspor di Indonesia (Y). Hal ini didukung dengan nilai signifikansi dari Investasi (X_1) sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Investasi sebesar 0,285 yang artinya bahwa variabel Investasi (X_1) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Volume Ekspor di Indonesia (Y) sebesar 28,5 % sedangkan sisanya 71,5 % tidak mampu menjelaskan variabel tersebut.

b) Pengaruh secara parsial antara Kurs Dollar AS (X_2) terhadap Volume Ekspor di Indonesia (Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,282 < t_{tabel}$ sebesar 2,228 H_0 diterima, pada level signifikan 5 % sehingga secara parsial Kurs Dollar AS (X_2) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Volume Ekspor di Indonesia (Y). Hal ini didukung dengan nilai signifikansi dari Kurs Dollar AS (X_2) sebesar 0,784 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Kurs Dollar AS sebesar 0,008 yang artinya bahwa variabel Kurs Dollar AS (X_2) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Volume Ekspor di Indonesia (Y) sebesar 0,8 % sedangkan sisanya 98,2 % tidak mampu menjelaskan variabel tersebut.

c) Pengaruh secara parsial antara Indeks Harga Ekspor (X_3) terhadap Volume Ekspor di Indonesia (Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,811 > t_{tabel}$ sebesar -2,228 H_0 ditolak, pada level signifikan 5 % sehingga secara parsial Indeks Harga Ekspor (X_3) berpengaruh secara nyata terhadap Volume Ekspor di Indonesia (Y). Hal ini didukung dengan nilai signifikansi dari Indeks Harga Ekspor (X_3) sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Indeks Harga Ekspor sebesar 0,441 yang artinya bahwa variabel Indeks Harga Ekspor (X_3) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Volume Ekspor di Indonesia (Y) sebesar 44,1 % sedangkan sisanya 55,9 % tidak mampu menjelaskan variabel tersebut.

d) Pengaruh secara parsial antara Produk Domestik Bruto (X_4) terhadap Volume Ekspor di Indonesia (Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $3,076 > t_{tabel}$ sebesar 2,228 H_0 ditolak, pada level signifikan 5 % sehingga secara parsial Produk Domestik Bruto (X_4) berpengaruh secara nyata terhadap Volume Ekspor di Indonesia (Y). Hal ini didukung dengan nilai signifikansi dari Produk Domestik Bruto (X_4) sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Produk Domestik Bruto sebesar 0,486 yang artinya bahwa variabel Produk Domestik Bruto (X_4) secara parsial mampu menjelaskan

variabel terikat Volume Ekspor di Indonesia (Y) sebesar 48,6 % sedangkan sisanya 51,4 % tidak mampu dijelaskan variabel tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengujian dinyatakan bahwa variabel Investasi (X_1), Kurs Dollar AS (X_2), Indeks Harga Ekspor (X_3), dan Produk Domestik Bruto (X_4) terhadap Volume Ekspor (Y) cocok menggunakan model analisis regresi linier berganda.
- b. Dari pengujian, dinyatakan variabel Investasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor. Meskipun telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Nurkse* yang dilihat dari segi permintaan, di negara-negara yang miskin dan juga berkembang perangsang untuk menanamkan modal adalah sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang adanya terbatas, hal ini disebabkan oleh karena pendapatan masyarakat yang sangat rendah, karena tingkat produktifitas yang rendah, sebagai wujud dari tingkat pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas disebabkan kekurangan perangsang untuk menanamkan modal dan seterusnya. Tetapi yang menyebabkan investasi tidak berpengaruh terhadap Volume ekspor di Indonesia pada tingkat signifikansi 5% dikarenakan adanya ketidakstabilan ekonomi dan non ekonomi negara yang menyebabkan banyak investor ragu untuk memberikan dananya untuk diinvestasikan dikarenakan rasa kepercayaan yang masih rendah sehingga fluktuasi investasi tidak memicu para eksportir untuk mengurangi atau membatasi produksi barang dan jasa yang akan di ekspor sehingga volume ekspor tetap dapat meningkat.
- c. Dari pengujian, dinyatakan variabel Kurs Dollar AS (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor. Meskipun telah sesuai dengan asumsi teori sistem kurs mengambang bahwa fluktuasi kurs valuta asing akan mengakibatkan perubahan keatas ekspor maupun impor. Jadi kurs valuta asing, dalam hal ini kurs Dollar AS, mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor, apabila nilai kurs meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat. Tetapi hal yang menyebabkan Kurs Dollar AS tidak berpengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia pada tingkat signifikansi 5% lebih dikarenakan adanya fluktuasi Kurs Dollar AS tidak memicu para importir untuk mengurangi atau membatasi konsumsi atas ekspor yang dikarenakan ketidakmampuan negara importir dalam memenuhi semua kebutuhan negara sebagai akibat adanya keterbatasan untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga volume ekspor tetap dapat meningkat.
- d. Dari pengujian, dinyatakan variabel Indeks Harga Ekspor (X_3) berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Volume Ekspor. Hal ini sesuai dengan teori hukum penawaran yang menyatakan semakin tinggi harga suatu barang maka semakin tinggi penawaran terhadap barang tersebut. Hal ini disebabkan jika indeks harga ekspor meningkat akan menyebabkan penawaran ekspor juga meningkat. Dengan demikian, meningkatnya penawaran akan menaikkan volume ekspor.
- e. Dari pengujian, dinyatakan variabel Produk Domestik Bruto (X_4) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Volume Ekspor, dari hasil yang

diperoleh apabila Produk Domestik Bruto meningkat maka volume ekspor juga meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang Josef Krisharianto dan Djoni Hartono (2007) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto mempunyai hubungan yang searah dengan ekspor, apabila Produk Domestik Bruto meningkat maka volume ekspor juga meningkat.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Hendaknya pemerintah menciptakan iklim yang kondusif dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam hal birokrasi dan juga jaminan keamanan atas aset-aset (baik berupa asetperalatan maupun aset modal) kepada investor (baik lokal maupun asing) agar bersedia menanamkan modalnya di Indonesia, karena semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di Indonesia berarti membuka lapangan kerja baru yang akan mengurangi jumlah pengangguran dan memperbanyak jumlah tenaga kerja untuk dapat menghasilkan produksi yang lebih baik. Sehingga diharapkan ekspor dapat meningkat.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengikuti perkembangan dari negara maju agar dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih baik dan efisien sehingga diharapkan mampu bersaing dalam dunia perdagangan internasional.
- c. Dalam meningkatkan ekspor di indonesia secara nasional diperlukan partisipasi yang menyeluruh dari semua pihak baik itu oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta agar ekspor dapat tetap menghasilkan devisa secara optimal.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian ini hanya menguji variabel yang terbatas, peneliti lain diharapkan agar menambah variabel *Transaction Cost*, sehingga dapat mempertajam analisis yang dilakukan.
- b. Data penelitian ini diambil pada lingkup negara (Indonesia), hasil pengujian akan berbeda bila lingkup penelitian yang diamati adalah provinsi maupun kota, diharapkan peneliti lain meneliti pada tingkat provinsi ataupun kota, sehingga mendapatkan hasil pengujian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.S, 2000, *Strategi Pemasaran Ekspor*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Anonim, 2006, *Statistik Indonesia 2005/2006*, BPS.
- Boediono, 2001, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar, 1993, *Ekonometrika Dasar, Cetakan ketiga*, Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Hady, Hamdy, 2001, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional, Buku 2*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Halwani, Hendra, 2005, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hanjaswara, I Nyoman Rindra, 2006, *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika, dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kerajinan Anyaman Provinsi Bali Periode 1992-2005*, www.ejournal.unud.ac.id.
- Hutabarat, Pos M., dkk, 2007, *Peranan Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, www.thecelli.com.
- Irawan dan Suparmoko, M., 2002, *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pangestu, Dr. Mari Elka, 2007, *Ekspor Non Migas Sebagai Pengelola Pembangunan Ekonomi*, www.tmdi.org.
- Putong, Iskandar, 2003, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nopirin, 1997, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rosyidi, Suherman, 2004, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.